

**EFEKTIVITAS MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA  
KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN  
KEWARGANEGARAAN DI SMP AL-ITTIHAD**

Rohman Hamid<sup>1</sup>, Dian Eka Indriani<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, STKIP PGRI Bangkalan  
Alamat e-mail : [Hamidrohman782@gmail.com](mailto:Hamidrohman782@gmail.com)<sup>1</sup>, [dianindriani79@gmail.com](mailto:dianindriani79@gmail.com)<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

*This study explores the effectiveness of audio-visual media in enhancing student learning outcomes in Civic Education for eighth-grade students at SMP Al-Ittihad, Batokorogan Village. The research is motivated by students' low interest and passive behavior during Civic Education lessons, resulting in low academic performance. This study employs a qualitative descriptive method with primary data obtained through observation, interviews, and documentation. Six informants, including students with varying learning performances and a Civic Education teacher, were involved. The results indicate that the use of audio-visual media significantly improves students' understanding, interest, and active participation in the learning process. Students showed increased motivation and better retention of Civic Education concepts, especially regarding rights and obligations. Thus, audio-visual media serve as an effective tool for improving Civic Education learning outcomes.*

*Keywords: audio-visual media, Civic Education, student learning outcomes*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Al-Ittihad Desa Batokorogan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat dan keaktifan siswa dalam pelajaran PPKn, serta rendahnya hasil belajar siswa. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan sumber data utama berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan terdiri dari enam orang, termasuk siswa dengan kualitas belajar berbeda serta seorang guru PPKn. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual mampu meningkatkan pemahaman siswa, minat belajar, serta partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih termotivasi dan mampu mengingat materi terutama pada topik hak dan kewajiban sebagai warga negara. Dengan demikian, media audio visual efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PPKn.

Kata Kunci: media audio visual, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, hasil belajar siswa

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan memegang peranan yang sangat krusial dalam membentuk generasi penerus bangsa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat serta mampu memberikan kontribusi nyata terhadap kemajuan bangsa dan negara. Dalam konteks era globalisasi yang terus berkembang pesat dan ditandai oleh derasnya arus informasi, pendidikan dituntut untuk tidak sekadar menjadi sarana transfer ilmu pengetahuan, melainkan juga berfungsi sebagai wahana pembentukan kepribadian, penanaman nilai-nilai moral, serta pengembangan keterampilan abad ke-21. Proses pembelajaran di sekolah seyogianya tidak lagi bersifat konvensional dan satu arah, melainkan harus dirancang secara inovatif, kreatif, dan relevan dengan situasi serta kebutuhan siswa. Hal ini bertujuan agar pembelajaran mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam memahami materi dan membangun koneksi antara teori yang diajarkan dengan realitas kehidupan. Salah satu permasalahan yang masih kerap dijumpai di lapangan adalah

rendahnya minat dan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran tertentu, termasuk Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Mata pelajaran ini sering kali dinilai monoton, terlalu teoritis, dan jauh dari realita kehidupan sehari-hari, sehingga kurang mampu menarik perhatian siswa secara optimal.

Minimnya motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran PPKn memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap efektivitas proses belajar. Ketika peserta didik tidak memiliki semangat dan keaktifan dalam mengikuti pembelajaran, maka mereka cenderung tidak mampu menyerap informasi dengan baik. Materi yang disampaikan oleh guru menjadi kurang bermakna karena tidak ditangkap dan diproses secara maksimal oleh siswa. Akibatnya, terjadi penurunan capaian pembelajaran dan tujuan pendidikan tidak dapat dicapai secara menyeluruh. Dalam menghadapi tantangan ini, guru dituntut untuk memiliki kreativitas dalam memilih pendekatan serta media pembelajaran yang mampu menghidupkan suasana kelas,

merangsang rasa ingin tahu siswa, dan mengaitkan materi dengan kehidupan nyata. Salah satu solusi strategis yang dapat diimplementasikan adalah penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, khususnya media audio visual yang telah terbukti efektif dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan bermakna.

Media audio visual merupakan jenis media pembelajaran yang menggabungkan elemen suara dan gambar, sehingga menyajikan materi secara simultan melalui dua indra utama manusia, yaitu indra pendengaran dan penglihatan. Penggunaan media ini memungkinkan siswa untuk lebih terlibat secara aktif dalam proses belajar karena informasi yang diterima tidak hanya bersifat verbal, tetapi juga visual dan kontekstual. Tayangan audio visual mampu menyajikan informasi dalam bentuk yang lebih konkret, realistis, dan mudah dipahami, terutama untuk materi-materi abstrak atau normatif seperti yang sering ditemukan dalam mata pelajaran PPKn. Misalnya, konsep tentang hak dan kewajiban warga negara yang cenderung teoritis dapat divisualisasikan melalui video

dokumenter atau animasi yang menampilkan implementasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sosial. Dengan demikian, siswa dapat memahami tidak hanya dari sisi teori, tetapi juga melihat relevansi dan aplikasinya secara nyata dalam kehidupan masyarakat.

Temuan awal yang diperoleh peneliti melalui observasi di SMP Al-Ittihad yang berlokasi di Desa Batokorogan menunjukkan bahwa terdapat permasalahan serius terkait minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran PPKn. Hal ini tampak dari rendahnya antusiasme siswa selama proses pembelajaran, terbatasnya keterlibatan mereka dalam kegiatan diskusi kelas, dan nilai hasil evaluasi yang belum memenuhi standar. Berdasarkan data yang dihimpun, diketahui bahwa dari 23 siswa kelas VIII, sebanyak 9 orang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yang menandakan adanya ketimpangan antara proses belajar dan hasil akhir yang dicapai. Lebih lanjut, melalui wawancara dengan guru mata pelajaran PPKn, terungkap bahwa metode pengajaran yang digunakan masih bersifat konvensional dan kurang memanfaatkan media

pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Fakta ini menunjukkan perlunya pembaruan strategi pembelajaran, salah satunya dengan mengintegrasikan media audio visual sebagai alat bantu untuk menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, menyenangkan, dan mampu menjembatani kesenjangan antara konsep teoritis dengan kenyataan praktis di lapangan.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang dikombinasikan dengan metode deskriptif. Pemilihan pendekatan kualitatif bertujuan untuk menggali fenomena secara komprehensif dan mendalam, khususnya dalam memahami makna di balik perilaku dan tanggapan subjek penelitian. Pendekatan ini dinilai paling tepat karena mampu menyajikan gambaran utuh mengenai bagaimana media audio visual memengaruhi proses pembelajaran serta capaian hasil belajar siswa, khususnya dalam konteks mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Peneliti tidak hanya fokus pada hasil akhir, tetapi juga menelusuri dinamika yang

terjadi selama proses pembelajaran berlangsung, termasuk perubahan perilaku siswa, interaksi antara guru dan siswa, serta persepsi para informan terhadap efektivitas media pembelajaran yang digunakan.

Adapun subjek dalam penelitian ini terdiri dari enam orang informan yang dipilih secara purposive atau sengaja, berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Informan tersebut meliputi lima siswa kelas VIII yang memiliki latar belakang akademik dan tingkat keaktifan yang bervariasi, serta seorang guru PPKn yang memiliki pengalaman mengajar dan memahami karakteristik siswa dalam proses pembelajaran. Pemilihan informan secara purposive bertujuan untuk memperoleh informasi yang kaya, bervariasi, dan merepresentasikan keragaman pengalaman belajar di dalam kelas. Dengan melibatkan siswa dari berbagai kategori prestasi dan keaktifan, diharapkan data yang diperoleh mencerminkan kondisi nyata di lapangan dan memberikan gambaran yang menyeluruh tentang dampak penggunaan media audio visual dalam pembelajaran.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu

observasi langsung di kelas, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, dengan perhatian khusus pada reaksi dan keterlibatan siswa saat guru menggunakan media audio visual. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk merekam perilaku alami siswa secara langsung tanpa intervensi. Wawancara mendalam dilaksanakan guna memperoleh informasi dari sudut pandang siswa dan guru, mencakup persepsi mereka terhadap penggunaan media, pengalaman selama proses pembelajaran, serta penilaian terhadap efektivitas media audio visual dalam membantu pemahaman materi. Sementara itu, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data tambahan berupa foto kegiatan pembelajaran, catatan harian kelas, serta hasil evaluasi siswa, yang kemudian dijadikan sebagai bukti pendukung dalam menganalisis hasil penelitian.

Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis melalui beberapa tahapan sistematis, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan

penyaringan terhadap seluruh data mentah yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, lalu mengelompokkan data yang relevan dengan fokus penelitian. Tahap ini penting untuk mengeliminasi informasi yang tidak diperlukan dan menjaga fokus analisis tetap pada permasalahan utama. Setelah itu, data yang telah direduksi disusun dalam bentuk narasi atau matriks yang sistematis sehingga mudah untuk dipahami dan dianalisis lebih lanjut. Penyajian data ini membantu peneliti dalam melihat pola, hubungan antarvariabel, dan kecenderungan yang muncul. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan, di mana peneliti merumuskan temuan-temuan utama berdasarkan pola dan makna yang muncul dari proses analisis. Kesimpulan tersebut merupakan representasi dari pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti serta menjadi jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan temuan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media audio visual dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan

Kewarganegaraan (PPKn) membawa dampak positif yang cukup signifikan, khususnya dalam meningkatkan keterlibatan siswa serta pencapaian hasil belajar mereka. Observasi yang dilakukan menunjukkan perubahan yang mencolok dalam dinamika kelas. Ketika guru mulai memanfaatkan media video sebagai sarana penyampaian materi, antusiasme siswa meningkat secara drastis. Siswa terlihat lebih berkonsentrasi saat menyimak tayangan di layar, memperlihatkan ekspresi ketertarikan yang tinggi, serta menunjukkan partisipasi aktif dalam diskusi kelas, terutama saat sesi tanya jawab setelah video ditayangkan. Suasana belajar yang sebelumnya cenderung pasif dan monoton ketika guru hanya mengandalkan metode ceramah, berubah menjadi lebih hidup, interaktif, dan menyenangkan.

Hasil wawancara yang dilakukan terhadap para siswa memperkuat temuan tersebut. Sebagian besar dari mereka menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan media audio visual terasa lebih menarik dan mudah dipahami dibandingkan dengan metode konvensional. Materi-materi yang sebelumnya dianggap sulit dan membingungkan menjadi

lebih mudah dimengerti setelah divisualisasikan melalui tayangan video. Para siswa merasa bahwa video tidak hanya membuat pembelajaran lebih menyenangkan, tetapi juga mengurangi rasa bosan yang biasanya muncul ketika menghadapi penjelasan yang bersifat teoritis. Selain itu, mereka mengakui bahwa penggunaan media ini memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan kontekstual, karena materi tidak lagi hanya disampaikan dalam bentuk konsep, tetapi juga disertai dengan ilustrasi nyata mengenai praktik pelaksanaan hak dan kewajiban di lingkungan sosial mereka.

Pandangan positif juga disampaikan oleh guru mata pelajaran PPKn. Guru mengungkapkan bahwa media audio visual sangat membantu dalam menyampaikan materi yang bersifat abstrak, seperti nilai-nilai Pancasila, norma hukum, dan prinsip-prinsip kewarganegaraan. Menurut penuturan guru, siswa menjadi lebih mudah memahami inti pelajaran dan menunjukkan peningkatan dalam keaktifan belajar. Jika sebelumnya hanya segelintir siswa yang berani mengemukakan pendapat atau menjawab pertanyaan, maka setelah

penggunaan media audio visual, jumlah siswa yang terlibat aktif dalam diskusi kelas mengalami peningkatan yang signifikan. Guru merasa terbantu karena media ini mampu menjembatani kesenjangan antara konsep yang diajarkan dan pengalaman nyata yang dapat ditangkap oleh siswa.

Selain itu, data dokumentasi nilai siswa menunjukkan adanya peningkatan yang cukup berarti dalam hasil evaluasi belajar. Sebelum penerapan media audio visual, sejumlah siswa memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Namun, setelah metode pembelajaran diubah dengan melibatkan tayangan visual dan audio, sebagian besar siswa mengalami peningkatan nilai yang signifikan dan berhasil melampaui standar minimal yang ditetapkan. Fakta ini menjadi bukti kuat bahwa pendekatan pembelajaran berbasis media audio visual tidak hanya berhasil meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, tetapi juga memberikan dampak langsung terhadap pencapaian akademik mereka.

Temuan penelitian ini selaras dengan berbagai teori pembelajaran yang menyoroti manfaat media audio

visual dalam proses pendidikan. Menurut teori tersebut, media pembelajaran tidak hanya memiliki fungsi sebagai alat bantu pengajaran, tetapi juga memainkan peran penting dalam menarik perhatian (fungsi atensi), membangkitkan emosi dan motivasi belajar (fungsi afektif), memperkuat daya serap dan pemahaman siswa (fungsi kognitif), serta memberikan bantuan kompensatoris bagi siswa yang memiliki keterbatasan dalam memahami informasi secara verbal. Dalam konteks pembelajaran PPKn yang sering kali dinilai membosankan dan jauh dari pengalaman hidup siswa, media audio visual mampu menghadirkan alternatif yang efektif untuk menjembatani materi ajar dengan realitas kehidupan mereka. Dengan demikian, media ini tidak hanya menjadi alat bantu teknis, tetapi juga sarana pedagogis yang strategis dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih bermakna dan relevan.

### **E. Kesimpulan**

Media audio visual telah terbukti menjadi salah satu perangkat pembelajaran yang sangat efektif dalam mendukung peningkatan hasil belajar siswa, terutama pada mata

pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), khususnya dalam membahas materi mengenai hak dan kewajiban sebagai warga negara. Penggunaan media ini memberikan pengalaman belajar yang lebih dinamis, menarik, dan mampu membangkitkan antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Tayangan audio visual yang disajikan mampu menggabungkan elemen suara dan gambar bergerak secara harmonis, sehingga menciptakan stimulasi multisensori yang mendorong siswa untuk lebih fokus dan terlibat secara aktif. Hal ini berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa, karena suasana kelas menjadi lebih hidup dan siswa tidak lagi merasa bosan saat menerima materi. Peningkatan pemahaman konsep oleh siswa pun terlihat nyata melalui hasil evaluasi yang menunjukkan adanya perbaikan nilai setelah pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan media tersebut.

Temuan ini memberikan implikasi penting bagi praktik pembelajaran di kelas. Diperlukan adanya perubahan paradigma dalam strategi mengajar guru, di mana kreativitas dan inovasi menjadi kunci

utama dalam memilih dan menerapkan media pembelajaran yang relevan dengan karakteristik peserta didik serta materi ajar yang disampaikan. Media audio visual, dalam hal ini, tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visualisasi konsep, tetapi juga sebagai medium yang mampu menumbuhkan minat belajar serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Guru tidak lagi cukup hanya menyampaikan materi secara lisan atau melalui buku teks, tetapi harus mampu menciptakan suasana belajar yang kontekstual dan menyentuh pengalaman nyata siswa. Dengan mengintegrasikan media audio visual secara konsisten dan tepat sasaran, maka transfer pengetahuan menjadi lebih efektif dan pembentukan karakter serta nilai-nilai kebangsaan dalam diri siswa dapat tercapai dengan lebih optimal.

Oleh karena itu, penggunaan media audio visual layak diposisikan sebagai bagian integral dari strategi pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran yang mengandung muatan nilai moral dan kebangsaan seperti PPKn. Pemanfaatan media ini tidak hanya mendukung peningkatan hasil akademik, tetapi juga berperan dalam

membangun kesadaran siswa terhadap pentingnya menjalankan hak dan kewajiban sebagai warga negara yang baik. Ke depannya, sangat disarankan agar pendidik terus mengembangkan kompetensi dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar di kelas dapat berlangsung secara lebih menarik, efektif, dan bermakna. Media audio visual, dengan segala potensinya, menjadi jembatan yang menghubungkan antara teori dan praktik, serta antara materi ajar dan realitas kehidupan sehari-hari siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz. (2021). *PENINGKATAN APRESIASI KONSEP KARYA TARI BERBANTUAN MEDIA REKAMAN AUDIO VISUAL PADA SISWA KELAS IX SEMESTER 2 SMPN 1*. 1(1).
- Aliyah, G. H., Darmiyanti, A., & Aisyah, D. S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing terhadap Motivasi Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kotabaru. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 9(2), 361–364. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v9i2.6797>
- Ariyana, I. S. ramdhani, S. (2020). *Published by LP4MK STKIP PGRI LUBUKLINGGAU MERDEKA BELAJAR MELALUI*
- PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA PEMBELAJARAN MENULIS TEKS DESKRIPSI*. 3(2), 356–370. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v3i2>
- Arsyad, A. (2015). *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Bloom, B. S., Engelhart, M. D., Furst, E. J., Hill, W. H., & Krathwohl, D. R. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals. Handbook I: Cognitive Domain*. New York: David McKay Company.
- Faridatul Hasanah, C. M. K. (2019). *Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin Kota Bogor*. <http://journal2.um.ac.id/index.php/sd/article/view>
- Indrawati. (2016). *PENERAPAN MEDIA FILM STRIP DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS CERITA MURID KELAS III SDN 174 SUKADAMAI KECAMATAN SUKAMAJU KABUPATEN LUWU UTARA* Indrawati.
- Iwan Pratono, Z. D. U. J. N. S. I. H. S. (2021). *PENGEMBANGAN VIDEO MEDIA PEMBELAJARAN SENI RUPA TRADISIONAL DAYAK KALIMANTAN TENGAH BERBASIS VIRTUAL REALITY SMPN 2 PALANGKA RAYA*. Gorga : *Jurnal Seni Rupa*, 10.
- Kanisius Supardi. (2017). *MEDIA VISUAL DAN PEMBELAJARAN*

- IPA DI SEKOLAH DASAR* Kanisius Supardi.
- Kirani, F., & Guntur, M. (2023). Efektivitas Media Pembelajaran Audio Visual Pada Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 2 Walahar. *Kajian Pendidikan Dasar*, 8(1), 1–10.
- Achadiyah, I., & Indriani, D. E. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Keberagaman dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika Kelas VII SMP Sabilush Sholihin Socah. *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKN dan Sosial Budaya*, 5(2), 516-525.
- Indriani, D. E. (2017). Character education based on Pancasila values through curriculum 2013 on primary education children in Madura. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 2(1), 13-17
- Indriani, D. E. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Cooperative Scripts Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Mengeliminasi Miskonsepsi Pkn Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 2(2).Desi Pristiwanti1, B. B. (2022). jurnal pendidikan dan konseling. *jurnal pendidikan dan konseling*, 2.
- Hamdani, R., & Indriani, D. E. (2019). Pengaruh Penggunaan Metode Diskusi Kelompok dan Metode Ceramah Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas VII MTs Miftahul Mubtadiin. *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKN dan Sosial Budaya*, 3(2), 185-194..
- Mariatun, I. L., & Indriani, D. E. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila melalui Kurikulum K13 di Sekolah Dasar. *CIVIC-CULTURE: jurnal ilmu Pendidikan PKN dan sosial budaya*, 2(2).